

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan (*fraud*) menurut *Association of Certified Fraud Examiners-ACFE* dalam *Fraud Examiners Manual* (2000) adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. *Association of Certified Fraud Examiners-ACFE* dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* (2014) menemukan terdapat sekitar 77% kecurangan (*fraud*) dilakukan oleh individu melalui departemen seperti akuntansi, operasi, penjualan, eksekutif atau manajemen tingkat atas, layanan konsumen, pembelian, dan keuangan. Selain itu, juga terjadi peningkatan pada sebagian besar jenis *fraud*, salah satunya yaitu kecurangan terhadap laporan keuangan.

Association of Certified Fraud Examiners-ACFE (2016) mendefinisikan kecurangan terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan cara menyajikan dan merekayasa nilai tertentu dari laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Dalam praktiknya terdapat berbagai macam bentuk kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya cara yang dapat dilakukan dalam memanipulasi laporan keuangan oleh beberapa pihak yang memiliki tujuan tertentu.

Merujuk pada laporan *Association of Certified Fraud Examiners-ACFE* (2008), kecurangan terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) merupakan kecurangan yang paling sedikit terjadi dibandingkan dengan jenis kecurangan (*fraud*) yang lainnya. Walaupun demikian, kecurangan terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) memberikan dampak terbesar terhadap keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kecurangan terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dapat merugikan banyak pihak, seperti para pemegang saham (*shareholders*), investor, dan tentunya perusahaan itu sendiri.

Bagi masyarakat, praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) bukanlah hal yang asing. Di Indonesia sendiri juga banyak ditemukan kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang ada sehingga laporan keuangan menjadi menarik bagi pengguna laporan keuangan. Dua diantaranya yaitu dilakukan oleh PT Hanson Internasional Tbk dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)¹, PT Hanson International Tbk telah terbukti melakukan kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan. Kecurangan yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk yaitu mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas penjualan Kaveling Siap Bangun (KASIBA) dengan nilai gross sebesar Rp732 miliar pada laporan keuangan tahun 2016. Pada laporan keuangan tahun 2016 juga, PT Hanson International Tbk tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Kavling Siap Bangun di Perumahan Serpong Kencana terkait penjualan Kaveling Siap Bangun (KASIBA). Hal ini mengakibatkan pendapatan pada tahun 2016 menjadi terlalu tinggi yaitu sejumlah Rp613 miliar.

¹ PENG-3/PM.1/2019 tentang Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis terhadap PT Hanson International Tbk, Saudara Benny Tjokrosaputro, Saudara Adnan Tabrani, dan Saudari Sherly Jokom

Setelah PT Hanson International Tbk terbukti dan mengakui telah melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi terhadap PT Hanson International Tbk. Sanksi tersebut berupa sanksi administratif berupa denda sebesar Rp500 juta dan juga memberikan perintah tertulis untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan sanksi terhadap Adnan Tabrani selaku Direktur PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016. Sanksi tersebut telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sanksi administratif berupa denda sebesar Rp100 juta.

Setelah kecurangan (*fraud*) ditemukan pada Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson International Tbk, diduga PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan tahun 2018. Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)², kinerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu, berbanding terbalik dari tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Kinerja ini cukup mengejutkan berbagai pihak, lantaran hingga kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar US\$114,08 juta.

Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 juga dianggap janggal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah kerja sama antara PT Garuda Indonesia (Persero) dengan PT Mahata Aero Teknologi. Hal ini dikarenakan PT Garuda Indonesia (Persero) telah mengakui pendapatan atas piutang milik PT Mahata Aero Teknologi yang belum tertagih, hal ini menyalahi Standard Akuntansi Keuangan.

² SP 26/DHMS/OJK/VI/2019 tentang Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Atas pelanggaran yang telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi administratif terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp100 juta, dan memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018 serta melakukan paparan publik atas perbaikan dan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan sanksi administratif berupa denda kepada seluruh anggota Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp100 juta. Sanksi administratif juga dikenakan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menandatangani laporan keuangan tahun 2018 secara tanggung renteng, yaitu berupa denda sebesar Rp100 juta.

Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan dalam menguji apakah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk benar-benar melakukan kecurangan (*fraud*) atau tidak dalam laporan keuangan tahun 2018. Untuk mempertajam penelitian ini, juga dilakukan penelitian terhadap laporan keuangan PT Hanson International Tbk pada tahun 2016 yang berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah terbukti melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan dan kecurangan (*fraud*) ini juga telah diakui oleh PT Hanson International Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah apakah laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 benar-benar terindikasi *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan *academic view* atas opini publik bahwa pendeteksian terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat deteksi seperti P-Test. Sehingga, para pengguna laporan keuangan dan masyarakat dapat melakukan pendeteksian sendiri untuk memperoleh informasi dengan alat deteksi tersebut serta menganalisis hasil yang telah diperoleh.

Para investor dapat mempertimbangkan hal ini dalam mengambil keputusan dan lebih teliti dalam menempatkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan menerapkan pedoman dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga perusahaan tidak kehilangan kepercayaan publik.

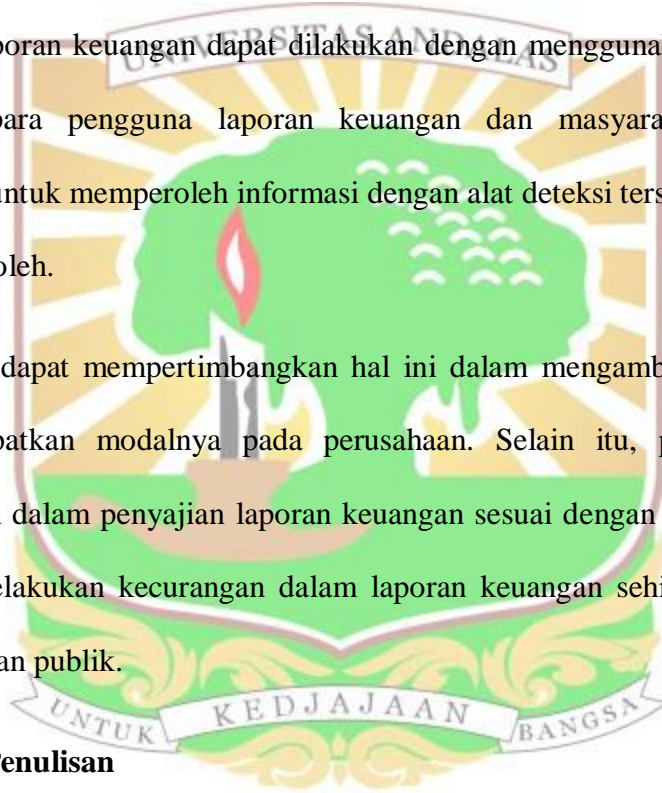
1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang tersistematis dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA



Pada bab ini dijelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dibahas juga diuraikan dalam bab ini. Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan, serta akan menjawab pertanyaan dari rumusan awal.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan guna penelitian berikutnya terkait penelitian ini.

